

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH UNGGULAN (STUDI KASUS SMA NEGERI 11 PANGKEP DAN SMA NEGERI 13 PANGKEP)

SURIANA LATIF
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Peran guru dalam meningkatkan kualitas sekolah unggulan di SMA Negeri 11 Pangkep dan SMA Negeri 13 Pangkep. 2) Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan sekolah unggulan di SMA Negeri 11 Pangkep dan SMA Negeri 13 Pangkep. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 16 orang yang masing-masing terdiri dari 6 guru di SMA Negeri 11 Pangkep dan SMA Negeri 13 Pangkep ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria guru yang telah mengajar selama 4 tahun dan 4 siswa yang terdaftar sebagai siswa di SMA Negeri 11 Pangkep dan SMA Negeri 13 Pangkep tahun 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Peran guru telah berjalan dengan baik dalam membuat model pembelajaran, menggunakan buku-buku keluaran terbaru sebagai referensi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, melakukan home visit atau kunjungan rumah dan membuat kelompok belajar yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. 2) Faktor pendukung terlaksananya peran guru yaitu etos kerja dari masing-masing guru dan kepemimpinan kepala sekolah yang turut aktif dalam mengembangkan kemampuan guru. Adapun kendala yang dialami pada pelaksanaan peran guru yaitu kendala eksternal dan kendala internal. Kendala internal terdiri dari kurangnya motivasi dan kompetensi karena banyak yang tidak sesuai dengan bidangnya sedangkan kendala eksternal terkait dengan sarana dan prasarana yang tersedia dalam melancarkan kinerja guru

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) The role of teachers in improving the quality of superior schools in Pangkep 11 High School and Pangkep Public High School 13. 2) Factors that support and hinder teacher efforts in improving superior schools in Pangkep 11 High School and Pangkep Public High School 13. This type of research is qualitative research. The number of informants in this study were 16 people, each consisting of 6 teachers in Pangkep 11 High School and Pangkep Public High School 13 determined by purposive sampling technique with the criteria of

teachers who had taught for 4 years and 4 students registered as students in Public High Schools 11 Pangkep and SMA Negeri 13 Pangkep in 2017/2018. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The technique of analyzing qualitative data is through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Technique of validating data using member check. The results showed that ; 1) The role of the teacher has gone well in making the learning model, using the latest books as reference learning, the use of learning media, conducting home visits or home visits and creating study groups that adjust to the level of students' abilities. 2) Supporting factors for the implementation of the teacher's role are the work ethic of each teacher and the leadership of the principal who actively participates in developing the teacher's abilities. The obstacles experienced in implementing teacher roles are external constraints and internal constraints. Internal constraints consist of a lack of motivation and competence because many are not in accordance with their fields while external constraints are related to the facilities and infrastructure available in facilitating teacher performance.

PENDAHULUAN

Kemajuan era telekomunikasi dan transformasi menuntut seorang pendidik generasai agar mampu melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas merupakan salah satu filter pembagunan pendidikan, disamping pemerataan dan perluasan akses dan peningkatan efektifitas-efisiensi tata kelola pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan semakin mendapatkan penekanan, dikarnakan adanya kesadaran bahwa masa depan suatu bangsa sangat tergantung pada keberhasilan bangsa menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Proses peningkatan kualitas sekolah berlangsung sangat variatif dari suatu sekolah kesekolah lain. Apalagi bila di antara suatu sekolah memiliki perbedaan yang mecolok. Karena peningkatan kualitas sekolah begitu kompleks dan rumit. Namun demikian agar keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan kualitas dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain, maka peroses peningkatan yang kompleks dan rumit tersebut perlu untuk dipetakan.¹

Peningkatan sekolah menengah atas (SMA) sebagai penyelenggaran program pendidikan di indonesia saat ini yang akan datang mengalami permasalahan rendahnya tingkat pelajaran strategis yang bersumber dari adanya kesenjangan antara perubahan lingkungan pendidikan menengah serta persaingan dengan kekuatan internalnya. Fenomena ini sangat mengganggu mengancam, menurunkan daya saing dan kesungguhan sekolah sekolah menengah atas. Untuk itulah sekolah harus melakukan dengan baik dalam perencanaan strategis dan operasional dalam mengembangkan SMA unggulan.

¹ Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 40.

Guru sebagai pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal. Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi akademik, kompetensi sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, yaitu terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negara.

Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. pelatihan itu akan lebih bermamfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup sehingga semangat belajar harus melekat dalam diri setiap guru hingga ia kaya ilmu dan terampil. Belajar seumur hidup amat penting bagi guru karna pendidikan guru belum bisa menjamin kompetensi mereka menjadi guru yang profesional guru yang selalu belajar akan berhasil menjadi pendidik, karena pendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Mendidik adalah melakukan perbuatan yang benar yang intinya membantu mendidik dalam mendewasakan dirinya. Bantuan ini mencakup kegiatan fisik, mental, emosional dan spiritual. dan pilihan paling benar dan paling mungkin dilakukan secara sadar, teratur dan terus menerus.

Pendidikan yang berkualitas ini dapat terwujud melalui komitmen serta upaya meningkatkan pendidikan yang dilakukan secara terus menerus. Guru sangat di perlukan keberadaannya dan sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah, peningkatan kualitas sekolah mempersyaratkan adanya guru profesional agar sekolah tersebut meningkat. Semua komponen dalam proses pembelajaran di sekolah, pengembangan proses pembelajaran tanpa dukungan keberadaan guru yang profesional, sekolah tidak akan meningkat.

Bukan hanya seorang guru yang berupaya meningkatkan kualitas sekolah, tapi sosok pemimpinlah dalam hal ini selaku kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuh kembangkan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Pada peningkatan kualitas sekolah, guru bertanggung jawab melakukan kegiatan pendidikan di sekolah guna meningkatkan kualitas sekolah, tanggung jawab menuntun para siswa belajar membina pribadi, watak, dan jasmani siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa agar sekolah tersebut meningkat. Sebagai mana telah dikemukakan bahwa profesional guru mengandung pengertian yang meliputi unsur unsur keperibadian, keilmuan dan keterampilan. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kompetensi profesional guru tentu saja akan meliputi tiga unsur itu walaupun tekanan yang lebih besar terletak pada unsur keterampilan sesuai dengan peranan yang dikerjakannya dalam membina dan membimbing siswa menjadi lebih baik dan akan meningkatkan kualitas sekolah.

SMA Negeri 13 Pangkep dan SMA Negeri 11 Pangkep merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan observasi tentang peran guru dalam meningkatkan kualitas sekolah, sering di jumpai berbagai permasalahan guru dalam meningkatkan kualitas sekolah menjadi sekolah unggulan. Sering muncul seperti guru memberikan motivasi belajar, tepat waktu, disiplin agar sekolah semakin meningkatkan.

Berdasarkan realitas itulah sehingga penulis melalui kesempatan ini, akan menelusuri permasalahan yang timbul dalam lingkup sekolah terkait dengan kompetensi pembelajaran guru, sehingga diangkat suatu penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Unggulan (Studi Kasus SMA Negeri 13 Pangkep dan SMA Negeri 11 Pangkep Kabupaten Pangkep).”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan instrument pedoman observasi dan wawancara dengan subjek penelitian adalah dengan kriteria guru yang telah mengajar selama 4 tahun dan 4 siswa yang terdaftar sebagai siswa di SMA Negeri 11 Pangkep dan SMA Negeri 13 Pangkep tahun 2017/2018. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran yang dilakukan oleh guru mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. “kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal. Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi akademik, kompetensi sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional, yaitu terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negara.

Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka .pelatihan itu akan lebih bermamfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup sehingga semangat belajar harus melekat dalam diri setiap guru hingga ia kaya ilmu dan terampil. Belajar seumur hidup amat penting bagi guru karna pendidikan guru belum bisa menjamin

kompetensi mereka menjadi guru yang profesional guru yang selalu belajar akan berhasil menjadi pendidik, karena pendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Mendidik adalah melakukan perbuatan yang benar yang intinya membantu mendidik dalam mendewasakan dirinya. Bantuan ini mencakup kegiatan fisik, mental, emosional dan spiritual. dan pilihan paling benar dan paling mungkin dilakukan secara sadar, teratur dan terus menerus.

Upaya meningkatkan kualitas sekolah dapat dilihat dari kemampuan guru menjadi sebuah profesi yang utuh, dibutuhkan pembinaan dan peningkatan kapasitas guru agar kinerja guru dapat optimal. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruannya dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan diikuti pula dengan rasa tanggung jawab mempersiapkan segala perengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat, media pendidikan yang akan dipakai, dan penilaian yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.

Kinerja guru juga akan semakin optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, karyawan, maupun anak didiknya. Kinerja guru akan bermakna bila diikuti dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk meningkatkan kekurangannya sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik.

Kompetensi pedagogik pada guru mengacu pada UU Nomor 16 Tahun 2007 yang diuraikan sebagai berikut:

Penguasaan karakteristik peserta didik dilakukan dengan pendekatan secara persuasif kepada peserta didik. Maksudnya, guru harus lebih aktif mengenali potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, bentuk kultur setempat juga harus dipahami agar pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak menyinggung hal-hal yang menjadi sensitifitas daerah setempat. Lingkungan sosial juga perlu diciptakan dengan baik melalaui komunikasi yang intens dengan peserta didik seperti tidak menjaga jarak yang terlalu jauh dengan peserta didik

Penguasaan teori belajar dilakukan dengan membaca kembali buku-buku yang terkait dengan pembelajaran yang diampu. Lalu membangun komunikasi dengan rekan seprofesi khususnya guru mata pelajaran yang sama digunakan sebagai ajang untuk bertukar pikiran mengenai teknik dan metode pembelajaran. Selain itu, untuk mengupgrate pengetahuan dengan mengikuti MGMP yang dilakukan pada tiap rayon sekolah.

Pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan adalah memahami prinsip dalam proses pengembangan kurikulum pembelajaran lalu menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Pada saat di kelas, guru mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan dengan membuat rencana pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih terarah. Selain itu, adanya pedoman kurikulum memudahkan guru dalam mengembangkan

instrumen pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Pengembangan kurikulum dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Jadi kurikulum itu, di kembangkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari setiap peserta didik. Metode pembelajaran juga dikaitkan dengan kurikulum yang ada.

Untuk melakukan pembelajaran yang mendidik, guru perlu memahami prinsip pembelajaran mendidik. Prinsip ini berguna dalam mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. Setelah itu dilakukan penyusunan rancangan pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. Lebih lanjut, digunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Kontrak pembelajaran dengan peserta didik juga diperlukan agar peserta didik memahami aturan-aturan demi tercapainya tujuan pembelajaran

Teknologi berfungsi sebagai media pembantu dalam proses pembelajaran seperti dijadikan instrumen pembelajaran. Penggunaan laptop, OHP, ataupun proyektor merupakan salah satu bentuk penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Apalagi di era digital sekarang ini yang menuntut agar guru memiliki penguasaan teknologi yang mumpuni agar tidak ketinggalan jauh. Misalnya penggunaan internet sebagai media pembelajaran.

Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Selain di dalam kelas, proses pembelajaran juga terkadang mengikuti pembelajaran lapangan. Menyisipkan nilai-nilai moral pendidikan dalam setiap pembelajaran berlangsung. Sebagai guru, kreativitas sangat diperlukan agar peserta didik mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Jadi kemampuan sebagai seorang guru juga perlu diperhatikan khususnya bagaimana melakukan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Cara atau strategi yang digunakan dalam komunikasi bisa dijadikan acuan. Misalnya tidak menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh peserta didik. Penyampaian dan sikap dalam berkomunikasi juga sangat diperlukan sehingga kita dapat mengetahui dengan pasti respon yang diberikan oleh peserta didik. Misalnya saja ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, komunikasi dilakukan secara persuasif dengan melakukan pendekatan langsung pada siswa. Jika dalam proses belajar mengajar, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu memberikan contoh atau perumpamaan sangat penting agar siswa mampu mengasosiasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

Penilaian disesuaikan dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah. Kita sebagai guru juga memiliki penilaian tersendiri namun ada acuan yang dijadikan sebagai patokan dalam memberikan penilaian. Umumnya penilaian itu dari nilai yang diperoleh siswa ketika mengerjakan tugas, ulangan, maupun ujian semesteran. Selain itu, sikap juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam penilaian. penilaian pembelajaran ditetapkan melalui kompetensi dasar yang telah

ditetapkan. Pengembangan instrumentasi tes mengacu pada RPP. Ada beberapa aspek yang dinilai yaitu kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, afektif yang berkaitan dengan sifat atau karakter pesereta didik dan psikomotorik yang berkaitan dengan perilaku peserta didik ketika berada dalam lingkungan sekolah.

Penilaian berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik. Evaluasi tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui tingkatan pembelajarannya. Dalam evaluasi, kita harus menentukan aspek-aspek mana yang akan dievaluasi, tentunya harus sesuai dengan standar yang diinginkan. Selanjutnya, menentukan prosedur evaluasi yang akan dilakukan misalnya dengan instrumen tes. Setelah itu kita analisis berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap informasi pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dalam evaluasi, saya mengetes siswa melalui ujian tertulis ataupun ujian lisan. Indikator penilaiannya saya gunakan pokok atau point-point penting dari materi yang diberikan.

Langkah yang paling urgen selanjutnya yaitu melakukan refleksi hasil belajar. Refleksi ini dilakukan agar kualitas pembelajaran meningkat. Peserta didik yang tidak memenuhi ketuntasan belajar, akan diikutkan remedial atau pengulangan. Hal ini bertujuan agar terjadi pemerataan pengetahuan bagi peserta didik. Remedial tersebut mengacu pada instrumen tes yang dibuat sebelumnya. Soal yang diberikan pun tidak jauh berbeda. Untuk peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan belajar, kita analisis lebih jauh kekurangan dari metode yang diberikan. Bagian mana yang dianggap kelemahan dan mana yang dianggap sebagai kelebihan. Kelemahan tersebut akan diperbaiki pada metode pembelajaran selanjutnya, sebaliknya kelebihan-kelebihannya tetap dipertahankan. evaluasi umumnya digunakan sebagai acuan dalam membuat materi pembelajaran atau memperbaiki metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Selain itu, remedial diberikan kepada siswa yang belum tuntas proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar tercapai pemerataan pengetahuan dengan peserta didik lainnya yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Peran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah unggulan sesuai dengan teori tindakan sosial dari Weber yang menjelaskan bahwa suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan yang dilakukan oleh guru dengan menjalankan perannya baik itu sebagai seorang pendidik, pembelajar maupun seorang wakil orang tua di sekolah menunjukkan bahwa guru sebagai individu menjalankan tugas dan fungsinya.

Lebih lanjut, Weber menjelaskan bahwa sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Bukan hanya seorang guru yang berupaya meningkatkan kualitas sekolah, tapi sosok pemimpinlah dalam hal ini selaku kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuh kembangkan kompetensi

guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Teori tindakan sosial dari Weber memiliki kaitan yang erat dengan penelitian ini yaitu pada teori rasional instrumental. Pada teori ini, guru bertindak melakukan pembelajaran dengan tujuan mencerdaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa. Begitu pula tugasnya sebagai individu yang menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pada pelaksanaannya, guru juga menggunakan instrumen-instrumen aktif seperti Silabus pembelajaran maupun RPP beserta media-media pendidikan lainnya.

Apabila seseorang guru di dalam suatu sekolah tidak menjalankan perannya maka proses belajar mengajar akan terhambat sehingga komponen yang lain akan berpengaruh pada peran guru dalam meningkatkan peran sekolah unggulan, misalnya dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan berhasil apabila dalam suatu sekolah selalu di tekankan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, murid dan komponen komponen yang lain. Tidak mungkin sekolah dapat berjalan apabila tidak ada murid dan tidak mungkin murid bisa belajar tanpa adanya guru. Jadi semua komponen harus saling bekerjasama apabila ingin tujuan sekolah meningkat .

Jika seseorang guru ingin meningkatkan kualitas sekolah hendaknya guru harus menjalankan semua peran yang seharusnya dilaksanakan oleh setiap pendidik. Sebab keberhasilan meningkatnya kualitas sekolah tergantung pada guru itu sendiri, dan kerjasama dengan kepala sekolah, cara guru meningkatkan kualitas sekolah, guru mengaktifkan siswa dalam peroses belajar mengajar, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajarnya dan dapat melakukan aktivitas belajar bagai mana yang di harapkan guru.

Hasil yang diperoleh mengenai peran guru di SMA 11 Pangkep dan SMA 13 Pangkep, selaras dengan penelitian dari Armian yang menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang dengan pencapaian skor prestase 82,59% yang berada pada rentang 76%-100% dikategorikan sangat bereran baik dengan tujuh indikator diantaranya: peran guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai evaluator. Dari ketujuh peran guru tersebut yang paling dominan hasilnya setelah dilakukan rekapitulasi adalah peran guru sebagai fasilitator dengan pencapaian skor presentase sebesar 87,02%. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi tentang peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan manajemen kelas MI Miftahul ulum desa kerang kecamatan sukosari kabupaten bundowoso dapat disimpulkan “peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan mewujudkan perubahan perilaku peserta didik baik sebagai dampak internasional maupun dampak pegiring. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan vital dalam peningkatan kualitas sekolah karena guru bertindak sebagai pilar dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga

berperan sebagai sumber belajar dan fasilitator dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

PENUTUP

Berdasarkan analisis pada hasil dan pembahasan penelitian tentang peran guru di SMA Negeri 11 Pangkep dan SMA Negeri 13 Pangkep, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru telah berjalan dengan baik dalam membuat model pembelajaran, menggunakan buku-buku keluaran terbaru sebagai referensi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, melakukan *home visit* atau kunjungan rumah dan membuat kelompok belajar yang menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa
2. Faktor pendukung terlaksananya peran guru yaitu etos kerja dari masing-masing guru dan kepemimpinan kepala sekolah yang turut aktif dalam mengembangkan kemampuan guru. Adapun kendala yang dialami pada pelaksanaan peran guru yaitu kendala eksternal dan kendala internal. Kendala eksternal terdiri dari kurangnya motivasi dan kompetensi karena banyak yang tidak sesuai dengan bidangnya sedangkan kendala eksternal terkait dengan sarana dan prasarana yang tersedia dalam melancarkan kinerja guru..

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamzah, B.Uno. 2014. *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Imran. 2014. *Interaksi Belajar*. Yogyakarta: Aksara Pustaka
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Sekolah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang : UIN Maliki Press
- Mudlafir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jehen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rahman, Muhammad dan Amir, Sofan. 2014. *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & Spss*. Jakarta: Kencana
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya
- Suparlan, Suhartono. 2015. *Pohon Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surna, I Nyoman dan Pandeiro, Olga D. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto Pendi. 2016. *Produktifitas Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Sumber Lain :
- Armian. 2015. *Peran Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 1 Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makassar: FIS UNM Tanggal Akses: 1 Maret 2018
- Eni, Suharti. *Undang-Undang No 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika
- Ikhsan, Muhammad. *Teknologi pendidikan*. 28 maret 2018. <https://teknologipendidikan.wordpress.com/2006/09/12/sekolah-unggulan/>

- Yunita, Ria. "*Peran Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 3 Wonosari*". 20 September 2017 [Http:// Digilib. Uin-Suka.Ac.Id/16389/](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/16389/).
- Grezyanty, Eka Rezky. "*Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips SMA N 1 Bergas Kab. Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*". 20 September 2017. [Http://Lib.Unnes.Ac.Id/17481/](http://Lib.Unnes.Ac.Id/17481/).
- Wahyudi. 2008. *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dan Manejemen Kelas MI Miftahul Ullul Mifthul Ulmum Desa Karaeng Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Bandung: UPI Tanggal Akses: 38 Februari 2018